

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goal atau biasa disingkat menjadi SDG's adalah 'kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser kearah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan HAM dan kesetaraan untuk mendorong Pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup' ([localisedgs-indonesia.org/17-sdgs](http://localisedgs-indonesia.org/17-sdgs). Diakses 20 Juli 2023 pukul 20.21). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) merupakan serangkaian tujuan global yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan bagi seluruh masyarakat di seluruh dunia. SDGs menandai komitmen bersama untuk mengatasi tantangan-tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh umat manusia, serta menciptakan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui implementasi SDGs, terdapat upaya intensif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Pertama, melalui tujuan mengenai pengentasan kemiskinan (SDG ke-1), terdapat dorongan untuk mengurangi jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan dan memberikan akses yang lebih baik terhadap pangan, perumahan, dan pelayanan kesehatan dasar.

Kemudian, dengan menekankan pada tujuan kesehatan dan kesejahteraan (SDG ke-3), diperjuangkan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang dapat diakses oleh semua warga, termasuk mengurangi angka kematian bayi dan anak balita, serta memerangi penyakit menular yang terus menimbulkan ancaman bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melalui pendidikan berkualitas (SDG ke-4), SDGs bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan yang setara dan inklusif bagi semua anak dan remaja, sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Selanjutnya, SDGs juga berupaya meningkatkan kesempatan

ekonomi bagi seluruh masyarakat dengan menggalakkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (SDG ke-8), sehingga angka pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat.

Aspek lingkungan pun tidak luput dari fokus SDGs, dengan tujuan untuk mencapai pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (SDG ke-12) serta perlindungan terhadap sumber daya alam dan ekosistem (SDG ke-15). Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat, lestari, dan aman bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan menerapkan SDGs, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pencapaian SDGs, diperlukan kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh sektor masyarakat, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan individu. Dengan cara ini, SDGs bukanlah sekadar wacana global, tetapi merupakan komitmen bersama dalam menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi saat ini dan masa depan.

Tantangan terbesar dunia pada saat ini adalah tingkat kemiskinan yang tidak terkontrol karena datangnya pandemi yang menyebabkan kualitas hidup seseorang maupun masyarakat menjadi menurun. Tingkat kemiskinan terjadi dikarenakan adanya pengangguran yang dialami oleh angkatan kerja yang banyak menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Menurut Kunti Murti (2014:1), The International Labour Organization (ILO) memberi tahu kalau secara global 75 juta orang yang berumur 15 tahun hingga dengan umur 24 tahun ialah pengangguran, ataupun setara 12,7% total populasi anak muda produktif. Demikian pula informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memperlihatkan kalau jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 jumlah penganggurannya merupakan 138,22 juta sebaliknya jumlah pekerja merupakan 128,45 juta. Dengan demikian Tercatat 77,68 juta orang tidak bekerja secara resmi.

Angkatan kerja produktif banyak yang bekerja secara informal di area industri kreatif, semacam periklanan, desain website, game elektronik( online permainan) serta karya kreatif cinderamata. Pertumbuhan teknologi, kenaikan permintaan produk kreatif serta kenaikan pariwisata ialah aspek utama tumbuhnya ekonomi kreatif. Perkembangan ekonomi kreatif ini hendak tingkatkan ekonomi rakyat secara universal, pengembangan sosial, budaya, serta pengembangan berkepanjangan.

Industri kreatif, merujuk pada seperangkat zona industri yang silih mengunci (interlocking) serta ialah bagian yang lagi berkembang di masa ekonomi global. Kuntari Eri Murti (2014:1) menyampaikan Industri Kreatif, berhubungan dengan kultural industries, tetapi sesungguhnya kultural Industries merupakan zona bonus( adjunct- sector) dari industri kreatif, tercantum di dalamnya( a) Cultural Tourism & Heritage, (b) Museums & Libraries serta, (c) Sports& Outdoor activity. Industri kreatif ialah industri yang fokus pada aktivitas mengkreasikan serta mengeksploitasi produk kekayaan intelektual (intellectual property) semacam seni, film, permainan ataupun desain fesyen, ataupun layanan kreatif buat business- to- business misalnya iklan.

Sektor industri kreatif merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Ekonomi kreatif diyakini dapat menjadi poros ekonomi baru Indonesia di masa depan. Hal ini karena konsep model ekonomi kreatif seringkali tidak memerlukan subsidi pemerintah atau investasi yang besar, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian sehingga dianggap sebagai pendorong perubahan ekonomi secara besar-besaran dan sistemik. Menurut (Ramadhilla Maghfira & Donald Crestofel, 2013) yang dikutip dari Susi & Arif (2023:84), Ekonomi kreatif tidak hanya menopang masalah tenaga kerja, akan tetapi ekonomi kreatif telah mendapatkan perhatian penuh dari berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Tidak mengherankan apabila pemerintah berupaya industri kreatif yang umumnya bersifat informal ini. Pengembangan sektor industri kreatif adalah kegiatan yang ditujukan untuk

mengembangkan industri kreatif dengan meningkatkan nilai tambah. Sektor kreatif atau kerajinan ini dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Oleh karena, itu pemerintah berupaya untuk terus mengembangkan sektor informal ini sebagai salah satu bagian penting dari pemberdayaan masyarakat. Sektor yang sebagian besar berlokasi di pedesaan juga memiliki kehadiran yang signifikan dalam hal penyerapan tenaga kerja dan tenaga kerja. Industri kreatif atau kerajinan tangan di pedesaan bersifat padat karya, yaitu membutuhkan tenaga kerja dewasa dan muda dalam jumlah besar dengan minat dan keterampilan yang mumpuni.

Salah satu bentuk industri kreatif yaitu kerajinan tangan dalam bentuk keranjang tradisional dari daun lontar di Desa Wulublolong di Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur. Desa Wulublolong adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Solor, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Seperti kebanyakan desa di wilayah tersebut, Desa Wulublolong memiliki karakteristik unik yang mencerminkan budaya, tradisi, dan kehidupan sosial masyarakat lokal. Agama sebagian besar penduduk Desa Wulublolong adalah penganut agama Katolik, yang telah menjadi agama dominan di wilayah tersebut selama beberapa abad. Masyarakat dalam mencari mata pencaharian bergantung pada sektor pertanian dan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Mereka bertani tanaman pangan seperti padi, jagung, lontar, dan ubi kayu, serta melakukan aktivitas perikanan di pesisir.

Masyarakat Desa Wulublolong sangat menjaga dan menjunjung tinggi sikap gotong royong dalam kehidupan sosial, nilai-nilai gotong royong dan kehidupan sosial yang harmonis menjadi ciri khas masyarakat Desa Wulublolong. Masyarakatnya terbiasa bekerja sama dalam berbagai kegiatan dan merayakan momen penting bersama-sama. Seperti, ada yang meninggal, ada pesta, sampai ada yang ingin meresmikan rumah baru yang telah dibangun. Desa Wulublolong memiliki keindahan alam yang dikelilingi oleh keindahan alam yang menakjubkan, termasuk perbukitan, hutan, dan pesisir pantai. Alam yang indah ini juga menjadi bagian penting

dalam kehidupan dan budaya masyarakat setempat dalam mencari mata pencaharian.

Satu dari banyaknya potensi sumber daya alam dari Desa Wulublolong adalah memiliki tanaman lontar yang tumbuh sangat subur dan liar di sekitar rumah masyarakat, yang jika tidak dimanfaatkan akan sangat merugikan bagi masyarakat. Semua bagian dari pohon lontar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti batangnya menjadi pondasi atau tembok rumah, buahnya bisa dikonsumsi, dan daunnya bisa dibentuk menjadi alat yang memiliki nilai jual. Salah satu mata pencaharian masyarakat jika sedang menunggu atau gagal panen dengan cara memanfaatkan daun lontar untuk dianyam menjadi sebuah keranjang yang multifungsi. Kegiatan menganyam ini sudah turun menurun sejak nenek moyangnya. Keahlian menganyam sudah dilatih oleh orang tuanya sejak anaknya masih menduduki bangku sekolah.

Permasalahannya adalah masyarakat belum banyak yang memiliki minat dan keterampilan untuk membuat keranjang anyaman dari daun lontar dengan kualitas yang terukur dan belum dapat membuat produk dengan spesifikasi yang diminta, padahal apabila produk anyaman ini sudah selesai dibuat, nilai estetika dan fungsinya yang tinggi membuat harga produk keterampilan ini cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat keranjang berbasis daun lontar ini, diantaranya melalui pelatihan keterampilan. Kegiatan pelatihan menurut Yoder (1962:368) yang dikutip dari Maman (2018:30) mendefinisikan pelatihan sebagai upaya mendidik dalam arti sempit, terutama dilakukan dengan instruksi, berlatih, dan sikap disiplin. Pelatihan keterampilan dalam membuat keranjang berbasis daun lontar ini sudah dilaksanakan pada tanggal 4-5 Oktober 2021 yang dilaksanakan di Rumah Anyam Dua Anyam yang terletak di Pulau Solor, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur. Pelatihan ini di hadirkan 62 peserta dari 63 peserta yang diundang. Menurut Manajer Project Dua Anyam, pelatihan tersebut mendapatkan hasil yang baik karena produk yang

berhasil dibuat ada 58 keranjang dengan kualitas dari baik hingga sangat baik, dan 4 keranjang yang memiliki status *reject* atau gagal.

Menurut penjelasan di atas, ada sesuatu yang menarik bagi peneliti yang ingin meneliti tentang **“Manajemen Pelatihan Keterampilan Membuat Kreasi Keranjang Anyaman Berbasis Daun Lontar di PT Karya Dua Anyam Flores Timur”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini dapat difokuskan menjadi rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pelatihan Keterampilan Membuat Keranjang Anyaman Berbasis Daun Lontar Di Du Anyam?
2. Bagaimana implementasi Pelatihan Keterampilan Membuat Keranjang Anyaman Berbasis Daun Lontar Di Du Anyam?
3. Bagaimana evaluasi Pelatihan Keterampilan Membuat Kreasi Keranjang Anyaman Berbasis Daun Lontar Di PT Karya Dua Anyam.

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian biasanya memiliki tujuan yang jelas, yang hasil dari penelitiannya di publikasi, berikut tujuan penelitian:

1. Menganalisis perencanaan Pelatihan Keterampilan Membuat Keranjang Anyaman Berbasis Daun Lontar Di PT Karya Dua Anyam
2. Menganalisis implementasi Pelatihan Keterampilan Membuat Keranjang Anyaman Berbasis Daun Lontar Di PT Karya Dua Anyaman
3. Menganalisis evaluasi Pelatihan Keterampilan Membuat Keranjang Anyaman Berbasis Daun Lontar Di PT Karya Dua Anyam

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat diperoleh untuk beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan ini dapat dijadikan informasi dan rekomendasi untuk perusahaan dalam pengembangan pelatihan keterampilan menganyam berikutnya supaya adanya pembaharuan sistem manajemen pelatihan kedepannya untuk menghasilkan inovasi program dan tercapainya tujuan pelatihan yang ideal maksimal.
2. Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca sebagai sumber referensi, terutama bagi mereka yang terlibat dalam pengembangan ilmu manajemen pelatihan di Program Studi Pendidikan Masyarakat dan untuk dunia.
3. Bagi penulis dapat sebagai sumber informasi, pengetahuan, serta pengalaman dalam pengimplementasian manajemen pelatihan keterampilan, serta penelitian ini dapat meluluskan peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

